

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII

Nur Ahmadi Bi Rahmani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara

nurrahmabr@gmail.com

Abstract

Investors tend to calculate the company's ability to manage profits from assets and capital owned will affect the earnings value reflected in the price of a company's stock. Price Earning Ratio (PER) or also called earnings multiplier approach is a popular approach that uses earnings value to estimate intrinsic value. The data analysis technique used is multiple linear regression data analysis using spss 21 software. With companies listed on The Jakarta Islamic Index as a research sample shows that the ROA variable has a significant effect on PER seen from the t test where t counts $5.179 > t$ table 1.658 with a significance of $0.000 < 0.05$ and with a coefficient value of 0.875 . ROE variable has a significant effect on PER seen from t test where t counts $4.191 > t$ table 1.658 with a significance of $0.000 < 0.05$ and with a coefficient value of 0.716 . Simultaneously the ROA and ROE variables have a significant effect on PER with the value of $F_{count} 72.260 > F_{table} 3.08$ with a sig value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Return On Asset, Return On Equity, Price Earning Ratio*

Abstrak

Investor cenderung menghitung kemampuan perusahaan dalam mengelola keuntungannya dari asset serta modal yang dimiliki akan mempengaruhi nilai earning yang tercermin pada harga suatu saham perusahaan . Price Earning Ratio (PER) atau disebut juga dengan pendekatan earnings multiplier merupakan salah satu pendekatan yang populer yang menggunakan nilai earnings untuk mengestimasi nilai intrinsik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan software spss 21. Dengan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap PER secara signifikan terlihat dari uji t dimana t hitung $5,179 > t$ tabel $1,658$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai koefisien $0,875$. variabel ROE berpengaruh terhadap PER secara signifikan terlihat dari uji t dimana t hitung $4,191 > t$ tabel $1,658$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai koefisien $0,716$. Secara simultan variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PER dengan nilai $F_{hitung} 72,260 > F_{tabel} 3,08$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Return On Asset, Return On Equity, Price Earning Ratio*

Pendahuluan

Semakin bertambahnya investor asing terutama dari perusahaan-perusahaan otomotif yang mendirikan pabriknya maupun bekerjasama dengan

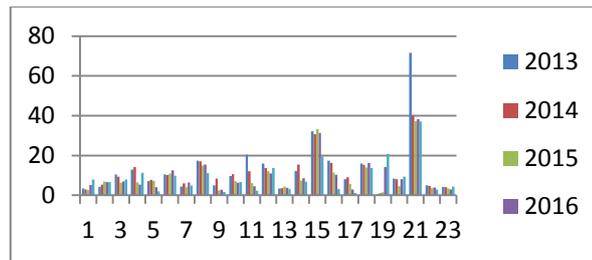
pelaku industri tanah air merupakan indikator dalam perkembangan industri manufaktur. Selain itu menurut Dirjen Industri Unggulan Berbasis Teknologi Tinggi Kementerian Perindustrian DR Budi Darmadi mengatakan, tingginya gelombang industri manufaktur di Cina membuat pendapatan perkapita masyarakat disana mencapai 3.000 USD dan akan terus meningkat hingga tiga sampai empat tahun mendatang. Kemudian semakin tingginya upah di Cina membuat para pengusaha mulai membidik peluang investasi di negara-negara asia. Oleh karenanya ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk menarik para investor asing untuk memilih berinvestasi di Negara Indonesia.

Price Earning Ratio (PER) atau disebut juga dengan pendekatan earnings multiplier merupakan salah satu pendekatan yang populer yang menggunakan nilai earnings untuk mengestimasi nilai intrinsik. PER (price earnings ratio) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earning Jogiyanto, (Hartono Jogiyanto: 2010, 146). Investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham

Banyak analisis yang digunakan investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang paling sering digunakan investor adalah rasio profitabilitas. *Profitability ratio* merupakan rasio yang mencerminkan kinerja perusahaan yang di gunakan oleh investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

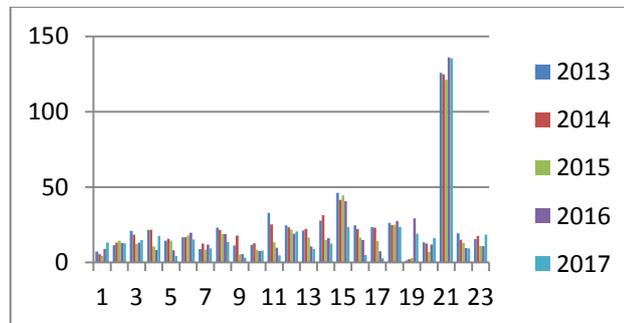
Perubahan tingkat *profitability ratio* dapat tercermin melalui ROA (*return on assets*) dan ROE (*return on equity*). Para investor menyukai *profitability ratio* yang tinggi dari pada yang rendah atau menurun setiap tahunnya dikarenakan tingginya *profitability ratio* mengindikasikan semakin banyaknya keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan dan keuntungan tersebut akan digunakan untuk membiayai pengembangan perusahaan dan pembayaran dividen. perusahaan yang membayar dividen dapat menjadi nilai lebih untuk menarik minat investor untuk berinvestasi.

ROA merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari asset yang dimiliki perusahaan (Mursidah, Nurfadilah: 2011). ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut



Gambar Grafik perkembangan ROA perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Jika dilihat berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahuui bahwa rata-rata perkembangan ROA pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic indeks menunjukkan nilai yang cukup baik, walaupun demikian masih terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan perkembangan ROA yang tidak baik. Jika dilihat berdasarkan grafik masih terdapat perusahaan yang mengalami penurunan ROA yang cukup signifikan.



Gambar Grafik perkembangan ROE perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Jika dilihat berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan ROE pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic indeks menunjukkan nilai yang cukup baik, dan hanya satu atau dua perusahaan saja yang memiliki ROE yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan lain. Walaupun perkembanganya rata-rata cukup baik, namun masih terdapat beberapaperusahaan yang ROE mengalami penurunan.

Tabel total PER, ROA dan ROE perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks

Variael	2013	2014	2015	2016	2017
PER	137,97	122,46	117,12	138,37	140,44
ROA	299,89	265,38	213,97	227,06	207,26
ROE	549,55	542,06	437,35	459,27	412,24

Jika dilihat berdasarkan tabel diatas, jika di totalkan seluruh PER, ROA dan ROE hanya pada tahun 2017 saja yang pergerakan ROA terhadap PER dan ROE terhadap PER tidak sejalan dengan teori yang ada, dimana dalam teorinya semakin besar ROE suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula PER perusahaan. Begitu juga terhadap ROE, semakin besar ROE suatu perusahaan, maka PERnya juga akan semakin besar.

Permasalahan yang ada selama ini adalah seberapa besar informasi keuangan yang di dasarkan pada rasio-rasio keuangan yang dipublikasikan perusahaan kepada pihak publik atau investor tersebut dapat mempengaruhi serta menjadi acuan bagi investor dalam melakukan analisis sebelum berinvestasi atau membeli saham sebuah perusahaan. Dalam disiplin ilmu analisis fundamental yang luas, analisis rasio keuangan menawarkan informasi yang jelas, mudah dan paling logis sebagai indikator bagi investor dalam pasar saham.

Kajian Teoritis

1. Investasi

Investasi adalah menempatkan sejumlah dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas dana tersebut. Keputusan investasi pada dasarnya menyangkut masalah pengelolaan dana pada suatu periode tertentu, dimana para investor mempunyai harapan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dari dana yang diinvestasikan selama periode waktu tertentu. Sebelum mengambil keputusan investasi baru, para investor perlu mengadakan analisa dengan cermat.

Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat ternyata didorong oleh minat investor yang masuk ke pasar modal. Dengan adanya pasar modal, para investor dapat melakukan investasi pada banyak pilihan investasi, sesuai dengan kemampuan menganalisa dan keberanian mengambil resiko. Para investor akan selalu memaksimalkan *return* yang dikombinasikan dengan resiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya. Teori keuangan secara umum mengatakan apabila resiko suatu investasi meningkat maka disyaratkan tingkat keuntungan yang semakin besar. Investor mengharapkan hasil yang maksimal dengan resiko tertentu atau hasil tertentu dengan resiko minimal terhadap investasi yang dilakukan. Keuntungan investasi sangat tergantung pada banyak hal, tapi hal yang utama adalah

tergantung pada kemampuan atau strategi penanam modal (investor) dalam membaca keadaan dan situasi pasar yang tidak menentu.

Bila harga saham naik maka keuntungan yang dimiliki pemodal akan meningkat. Kenaikan harga saham dan permintaan yang tinggi merupakan daya tarik tersendiri bagi perusahaan untuk menerbitkan saham. Penanam modal yang membeli saham berarti mereka membeli prospek suatu perusahaan, bagi pihak yang kekurangan dana maka pasar modal dapat dijadikan sebagai alternatif dalam penyediaan dana.

Investasi diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi. Berdasarkan pengertian tersebut, memegang kas atau uang tunai bukanlah investasi.

2. Pasar Efisien

Pasar efisien di definisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan seluruh informasi yang relevan. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan resiko dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Dengan kata lain harga-harga yang terbentuk dipasar merupakan cerminan informasi yang ada atau *stock price reflect all available information* (Fama, E. F.: 1970, 383–417).

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan jenis informasi yang digunakan yaitu:

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*Weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tidak secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Efisiensi pasar bentuk lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien

bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (fully reflect) semua informasi yang dipublikasikan (all publicly available information) termasuk informasi yang berada di laporan laporan keuangan perusahaan emiten

c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strongform*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (fully reflect) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau group dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (abnormal return) karena mempunyai informasi privat (Fama, E. F.: 1970, 383–417).

3. Teori Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham. Faktor tersebut diantaranya kinerja perusahaan secara keseluruhan yang diukur dari tingkat penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, manajemen, dan faktor lainnya.

Analisis fundamental yang berhubungan dengan faktor dasar perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, terutama keputusan dalam hal melakukan investasi, dan bagi para pemilik atau pemegang saham bermanfaat untuk melihat tingkat pengembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham. Dalam kajian teorinya mengenai analisis rasio, menyimpulkan bahwa “*Empirical and tested evidence suggest that fundamental and ratio analysis is a powerful ally in the hands of active and savvy investor*”. Telah banyak penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis fundamental adalah alat yang sangat kuat ditangan investor yang aktif dan cerdas (D’Amato, Eli: 2010).

4. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) atau disebut juga dengan pendekatan earnings multiplier merupakan salah satu pendekatan yang populer yang menggunakan nilai earnings untuk mengestimasi nilai intrinsik.

5. Profitability Ratio

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan memberikan indikasi kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut digunakan untuk membiayai pengembangan usaha dan membayar dividen kepada pemegang saham.

6. Return On Assets

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Return On Asset mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

7. Return On Equity

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

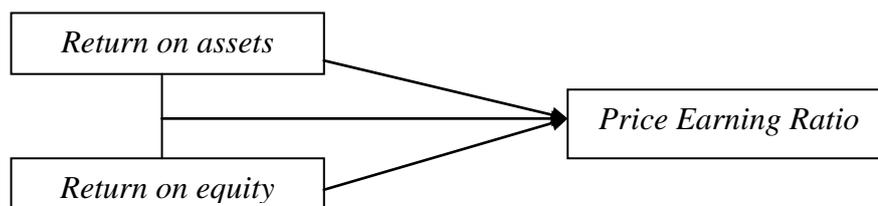
Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan konstruksi berpikir yang bersifat logis dengan argumentasi yang konsisten dengan pengetahuan yang sebelumnya yang

berhasil disusun. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji hubungan variabel Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER)

Berdasarkan latar belakang masalah serta perumusan masalah yang telah diuraikan, maka kerangka konseptual yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka di kemukakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. *Return On asset* Berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*
2. *Return On Equity* Berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*
3. *Return On Asset* dan *Return On Equity* Berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

Teknik Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari responden ataupun sumber data lainya terkumpul. kegiatan dalam analisis data berupa mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi linier

berganda untuk menganalisis data karena menyangkut lebih dari satu variabel independen yaitu ROA (X1) dan ROE (X2), serta variabel dependen yaitu PER (Y).

Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : PER
- α : Konstanta
- $\beta_{1,2}$: Parameter (ukuran-ukuran dalam populasi)
- X : ROA
- X : ROE
- e : error

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang palingkuat hingga yang paling lemah. Untuk menentukan persamaan regresi dan melihat pengaruh variabel, dapat dilihat berdasarkan dari hasil ujiF, uji t dan uji determinant dibawah ini.

a. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen,

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17436,885	2	8898,442	72,260	,000 ^a
	Residual	114,110	142	12,222		
	Total	17720,905	154			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PER

Hasil uji simultan atau uji F test dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 702,260 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} 702,260 > F_{tabel} 3,08$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PER secara simultan

b. Analisis Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat.

Tabel 4.12 Hasil Uji t Statistik antara Variabel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,447	,616		6,973	,000
	ROA	,875	,091	,481	5,179	,000
	ROE	,716	,067	1,331	4,191	,000

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hipotesis pertama H_1 variabel ROA dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat di terima, yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan yang terdaftar di JII, dan hipotesis kedua H_1 variabel ROE dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diterima yaitu ROE berpengaruh signifikan terhadap PER, dengan persamaan.

$$Y = 4,447 + 0,875X_1 + 0,716X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka hasil persamaan regresi berganda dapat berarti:

- 1) Konstanta sebesar 4,447 yang berarti, jika variabel ROA, dan ROE diasumsikan tetap, maka PER akan mengalami peningkatan sebesar 4,447
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif 0,875 X_1 , hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel ROA meningkat dan variabel bebas lainnya tetap, maka variabel PER akan mengalami peningkatan sebesar 0,875 X_1 .

- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel ROE pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,716 X₂, hal ini dapat diartikan bahwa jika ROE mengalami peningkatan dan variabel bebas lainnya tetap, maka PER akan meningkat sebesar 0,716 X₂.

c. Analisis Uji Determinant (R²)

Uji determinant digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 ^a	,810	,729	3,43827

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai R² adalah 0,810. Hal ini berarti 81% PER (Y) dapat dijelaskan oleh ROA (X₁), dan ROE (X₂). Sedangkan sisanya 19,% di jelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil dari pembahasan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. ROA berpengaruh terhadap PER secara signifikan terlihat dari uji t dimana $t_{hitung} 5,179 > t_{tabel} 1,658$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. ROE berpengaruh terhadap PER secara signifikan terlihat dari uji t dimana $t_{hitung} 4,191 > t_{tabel} 1,658$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai koefisien 0,666.
3. ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PER secara simultan dengan nilai $F_{hitung} 72,260 > F_{tabel} 3,08$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap *PER*. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel yang akan diuji
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan perluasan sampel dan periode penelitian yang akan digunakan tidak hanya berfokus pada satu sektor perusahaan, melainkan mencakup seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Indonesia agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.
3. Bagi pihak manajemen untuk lebih memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh yang paling besar sebagai informasi yang akan di sajikan kepada investor untuk lebih menarik minat investor dalam melakukan investasi

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta
- Brigham and Ehrhardt. 2009. *Financial and Management theory and practice*. Edisi 13. South-Waestern CANGAGE Learning, United States of America.
- Brigham and Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 12. South-Waestern CANGAGE Learning, United States of America.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin M. 2001. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- D'Amato, Elio. 2010. *The Top 15 Financial Ratio*. ASA. Lincoln, Australian
- Fama, E. F. 1970. Efficient capital markets: A review of theory and empirical work, *Journal of Finance*, 25, 383–417.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir . 2008. *Analisis laporan Keuangan* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lachmann, Ludwig M. 1978. *Capital And Its Structure*. Institute for Human Studies, Inc., Menlo Park, California.

- Muhardi, Warner R. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta : PT Indeks
- Myers Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have. *Journal of Financial economic*, pp. 187-221
- Ridwan, Sunjaya dan Berlian Ingei 2003. *Manajemen Keuangan*, Bandung: PT.Literata Lintas Media.
- Ross, Westerfield and Jordan. 2002. *Fundamental of Coporate Finance*. Edisi 6. McGraw-hill Irwin. America
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penellitian Model Praktisi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Panca dan Maduretno Widowati. 2016. Analisis Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal STIE Semarang*. Vol 8 No. 3 Oktober 2016.